

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penggunaan bahan ajar salah satu upaya untuk mengatasi kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi riil yang ada di lapangan. Kondisi ideal yang dimaksud adalah seperti: ketersediaan model bahan ajar harus sesuai dengan karakteristik konsep bidang mata pelajarannya untuk meningkatkan hasil pendidikan yang terpadu tidak hanya dari segi kognitif (pengetahuan), akan tetapi dilengkapi dengan pendidikan karakter sesuai tuntunan kurikulum yang berlaku. Penggunaan bahan ajar digunakan sebagai cara untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi isi dan strategi pembelajaran. Penggunaan bahan ajar sebagai pemahaman tentang desain pembelajaran. Selain itu, penggunaan bahan ajar mempertimbangkan sifat materi ajar, jumlah peserta didik, dan ketersediaan materi. Penggunaan bahan ajar menggunakan prinsip luwes. Prinsip luwes artinya dapat menerima hal-hal baru yang belum tercakup dalam isi mata pelajaran pada saat pengimplementasiannya (Mbulu 2004). Prinsip luwes peserta didik mampu menerima hal-hal baru dalam isi mata pelajaran yang belum tercakup pada bahan ajar yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan bahan ajar yang menyenangkan dan menanamkan nilai-nilai moral untuk peserta didik sangat diperlukan. Hal ini untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi inti dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang berbasis teks, dijadikan pendidik untuk mengembangkan dan menyusun bahan ajar yang berkualitas, bervariasi, dan tetap mempertahankan aspek-aspek dasar dalam kurikulum 2013. Berbasis teks, peserta didik dituntut untuk aktif mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan materi

yang akan dipelajari. Teks tersebut digunakan oleh pendidik untuk mengembangkan bahan ajar yang berkualitas serta mampu menanamkan nilai-nilai moral yang baik.

Menurut Holliday (2002), ada lima hal yang harus dipertimbangkan dalam buku pelajaran siswa menengah yaitu : isi dari buku dan informasi terkait, penjelasan buku pelajaran yang baik dan masuk akal, menarik dan memotivasi siswa untuk belajar, pertimbangan dihubungkan dengan siswa yang unik, sekolah, komunitas dan materi pendukung yang dirancang untuk siswa dan buku yang dihasilkan guru dibiayai oleh penerbit yang bereputasi. Agar buku mempunyai asas manfaat yang tinggi, pengarang juga menyajikan ketajaman dan jangkauan informasi yang dapat dipelajari melalui bukunya. Buku yang baik memuat visi (arah), misi (pesan), konteks (kaitan), konten (isi) dan proses dari suatu informasi (Martono, 2005). Buku pelajaran dapat juga menjadi media pembelajaran yang sangat berarti apabila buku pelajaran tersebut digunakan sebagai alat komunikasi untuk membawa informasi akurat dari sumber belajar kepada pembelajar. (Silitonga dan Situmorang, 2009).

Bahan ajar sebagai komponen dalam kurikulum yang akan disampaikan kepada peserta didik. Komponen yang berperan sebagai materi pembelajaran, ketika proses pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut disusun dalam silabus untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Materi pembelajaran terlebih dahulu dikembangkan, sehingga lengkap dan siap digunakan sebagai bahan ajar.

Guru ketika menyampaikan pembelajaran, terlebih dahulu menguasai tentang cara menyampaikan materi dengan baik. Supaya materi pembelajaran dipahami peserta didik, maka guru melakukan organisasi materi pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Sebagai pendidik yang profesional, guna bahan individu mempersiapkan metode,

media, dan materi pembelajaran difokuskan untuk kepentingan proses belajar mengajar. Ketika proses belajar mengajar, Guru mengarahkan dan membimbing peserta didik supaya aktif, sehingga tercipta interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik.

Manfaat arahan dan pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik untuk menguasai materi, juga memberi pemahaman dan penguasaan kepada peserta didik tentang tema. Manfaat bimbingan pembelajaran agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah. Masalah yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, memilih bahan ajar, menentukan bahan ajar, dan materi pembelajaran yang sesuai dalam rangka membantu peserta didik mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam mencapai kompetensi, kurikulum atau silabus dan materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Tugas Guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut, sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap.

Dalam Mulyasa (2013) Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut: (1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik; (2) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyar

akat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar; mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh pendidik yang profesional, input yang baik, dan fasilitas, fasilitas seperti gedung sekolah, alat-alat pengajaran, dan

perpustakaan. Pemilihan bahan ajar yang tepat dan berkualitas sangat penting. Sebagai seorang pendidik memilih bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menggapai isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; yaitu religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada sekolah SMP Peduli Bangsa ternyata metode yang digunakan belum mampu memaksimalkan kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan disekolah menengah. Peserta didik masi terlihat pasif dan belum mengembangkan pengetahuan secara optimal. Hal itu nampak ketika peserta didik tidak bisa mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan materi yang dipelajari pada hari itu. Ternyata dari hasil analisis kebutuhan yang telah di tanyakan oleh peserta didik. Diketahui guru belum merencanakan dan belum melakukan kegiatan pembelajaran yang cukup menarik bagi peserta didik. Hal tersebut dari jawab peserta didik yang memngingatkan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dengan adanya bahan ajar, media pembalajara, serta instrumen penilayan yang lebih beragam dan menarik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Bahan Ajar Mata Pelajaran PPKn Di SMP Peduli Bangsa Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka terdapat identifikasi masalah. Kurangnya keberadaan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik untuk belajar lebih baik, sehingga peserta didik masi terlihat pasif dan belum mengembangkan pengetahuan secara optimal. Hal itu nampak ketika peserta didik tidak bisa mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan materi yang dipelajari pada hari itu. Ternyata dari hasil analisis kebutuhan yang telah ditanyakan oleh peserta didik. Diketahui guru belum merencanakan dan belum melakukan kegiatan pembelajaran yang cukup menarik bagi peserta didik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran pada PPKn maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan, yakni pada bagai penggunaan bahan ajar, berupa buku cetak, RPP dan Silabus. Objek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah SMP Peduli Bangsa.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka terdapat beberapa identifikasi masalah yang di rumuskan.

1. Bagaimana langkah-langkah penggunaan bahan ajar mata pelajaran PPKn di SMP Peduli Bangsa, Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan.?

2. Faktor-faktor apakah yang menghambat penggunaan bahan ajar mata pelajaran PPKn di SMP Peduli Bangsa, Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan.?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sebagai mana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui langkah-langkah penggunaan bahan ajar mata pelajaran PPKn di SMP Peduli Bangsa.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menghambat penggunaan bahan ajar mata pelajaran PPKn di SMP Peduli Bangsa.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoriti**

Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pegetahuan mengenai penggunaan bahan ajar mata pelajaran PPKn di SMP Peduli Bangsa.

#### **b. Manfaat Praktis**

Memberikan masukan bagi mahasiswa yang mempelajari tentang penggunaan bahan ajar mata pelajaran PPKn, sehinga mahasiswa dapat lebih muda memahami tentang kurikulum.